

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

1. Berdasarkan deskripsi data *pretest* dan *posttest*, kemampuan mahasiswa kelas C tingkat IV Departemen Pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2015/2016 dalam melafalkan silabel /tsu/ ditunjukkan oleh perolehan nilai masing-masing sampel. Adapun rata-rata nilai yang diperoleh sampel pada saat *pretest* adalah 56, dan pada saat *posttest* adalah 60. Oleh karena itu, berdasarkan analisis data *pretest* dan *posttest*, peneliti memperoleh simpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan mahasiswa kelas C tingkat IV Departemen Pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2015/2016 dalam melafalkan silabel /tsu/ sebelum dan setelah berlatih menggunakan *tongue twisters*. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil uji hipotesis, dimana nilai *t-hitung* lebih kecil daripada nilai *t-tabel* baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%, dengan kata lain  $H_0$  ditolak.
2. Berdasarkan deskripsi kesalahan pelafalan yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa kelas C tingkat IV Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tahun akademik 2015/2016, ketika melafalkan bunyi silabel /tsu/ yang terletak pada awal kata, bunyi yang muncul cenderung terdengar seperti bunyi silabel /su/. Sedangkan ketika melafalkan bunyi silabel /tsu/ yang terletak pada pertengahan dan akhir kata, silabel yang berada sebelum silabel /tsu/ cenderung mengikat bunyi fonem [t] lalu diikuti dengan bunyi silabel /su/.
3. Berdasarkan analisis data angket, peneliti memperoleh simpulan bahwa 70% atau lebih dari setengah jumlah responden memberikan respon positif terhadap *tongue twisters* untuk melatih pelafalan silabel /tsu/.

## B. Implikasi

Berdasarkan data angket, lebih dari setengah jumlah responden berpendapat bahwa *tongue twisters* membuat mereka tertarik dan termotivasi untuk berlatih melafalkan silabel /tsu/. Selain itu, responden juga berpendapat bahwa *tongue twisters* memudahkan mereka dalam berlatih pelafalan silabel /tsu/, meskipun tidak terdapat perubahan yang signifikan pada kemampuan mereka dalam melafalkan silabel /tsu/. Maka dari itu, peneliti berpendapat bahwa *tongue twisters* berimplikasi terhadap minat mahasiswa dalam berlatih pelafalan bahasa Jepang.

## C. Rekomendasi

1. Berdasarkan temuan-temuan yang telah diuraikan, untuk sementara *tongue twisters* tidak direkomendasikan sebagai latihan untuk meningkatkan kemampuan pelafalan silabel /tsu/, karena belum terbukti memberikan hasil yang memuaskan dan efektifitasnya masih diragukan.
2. Perlu dilakukan penelitian serupa lebih lanjut dengan cakupan aspek pelafalan yang lebih luas, bukan hanya pada pelafalan silabel /tsu/. Selain itu, perlu ada perubahan pada prosedur penerapan *tongue twisters* yang lebih praktis dan efektif. Hal tersebut perlu dilakukan dengan tujuan untuk memastikan apakah hasil dari penelitian ini benar-benar berlaku atau tidak pada penelitian lain yang kajiannya serupa dengan penelitian ini.
3. Penerapan *tongue twisters* dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa permainan yang telah peneliti uraikan pada Bab II, yaitu permainan *tongue twisters* yang diungkapkan oleh Alicia Howe (dalam Medikawati, 2012, hlm. 89) diantaranya perlombaan *tongue twisters*, teamwork *tongue twisters*, *tongue twisters* telepon, dan berburu *tongue twisters*.